

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Surat kabar adalah satu di antara media komunikasi massa yang menjadi sumber informasi untuk berbagai kalangan masyarakat. Kemunculan surat kabar memiliki peran untuk memberikan gagasan serta mengekspresikan informasi, hiburan, edukasi, atau persuasi. Peranan yang paling utama dari surat kabar adalah sebagai media informasi.¹

Surat kabar umumnya menyajikan bermacam-macam informasi yang dibungkus dalam wujud berita serta opini juga karya jurnalistik lainnya. Salah satu contoh berita yaitu surat pembaca yang memberikan peluang kepada masyarakat pembaca untuk menulis, memberikan kritik, saran serta keluhan bahkan informasi. Umumnya media cetak sering kali menyajikan ruang opini sejenis ini dengan nama yang berbeda-beda.

Surat kabar dapat digolongkan beberapa beberapa jenis. Ditinjau dari ruang lingkupnya, antara lain surat kabar lokal (contohnya Kabar Cirebon-Cirebon), regional (contohnya Pikiran Rakyat-Jawa Barat) dan nasional (contohnya Jawa Pos). Apabila dari bentuknya, ada yang koran dan juga tabloid. Ditinjau dari bahasa yang dipakai, ada yang berbahasa Indonesia, Inggris, dan

¹ Henny Sri Mulyani R, "Kecenderungan Isi Rubrik Surat Pembaca di Harian Umum Pikiran Rakyat," *Jurnal Visi Komunikasi* 13, no. 01 (Mei 2014): 21.

daerah.² Temanya dapat berbentuk kriminal, olahraga, politik, tajuk rencana, sosial, ekonomi dan sebagainya. Isinya juga dapat berupa TTS, kartun, dan hiburan lainnya.³

Surat kabar memiliki beberapa ciri di antaranya sebagai berikut. Penyebarannya kepada masyarakat (publisitas). Keteraturan terbitnya (periodesitas), bisa harian, atau mingguan. Isinya yang menyeluruh dan beraneka ragam dari seluruh dunia (universalitas). Terakhir kekinian, terbaru dan masih hangat (aktualitas).⁴

Sejumlah negara telah banyak menggunakan media cetak sebagai alat pemberi pesan, sebelum akhirnya ditemukan di Indonesia. Pertumbuhan dan perkembangan media cetak ini dimulai dengan adanya sejarah media tertulis di sejumlah negara, seperti pada zaman Romawi, di Tiongkok, di Benua Eropa, lalu kemudian di Indonesia.⁵

Surat kabar merupakan media massa paling tua di dunia bila dibandingkan dengan media massa lainnya.⁶ Pada era Romawi Kuno tepatnya pada tahun 59 SM, Julius Cesar

² Rangga Saptya Mohamad Permana, Aceng Abdullah, "Surat Kabar dan Perkembangan Teknologi: Sebuah Tinjauan Komunikatif," *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi* X, no. 1 (Juni 2020): 5.

³ AS Haris Sumadiria, *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006), 5.

⁴ Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), 112.

⁵ T.A. Lathief Rousydiy, *Dasar-dasar Rhetorika Komunikasi dan Informasi* (Medan: Rimbaw, 1989), 132.

⁶ Budi Arista Romadhoni, "Meredupnya Media Cetak, Dampak Kemajuan Teknologi Informasi," *Jurnal An-Nida* 10, no. 1 (Januari-Juni 2018): 14.

menerbitkan media massa yang dikenal *Acta Diurna* yang artinya catatan harian.⁷ *Acta Diurna* berisikan pengumuman dari Kaisar Roma dan berita-berita kegiatan kekaisaran lainnya yang ditulis di atas sekeping papan yang dilabur dengan gips putih dan dipasang di tempat terbuka seperti di Stadion Romawi, bertujuan agar setiap orang bisa membaca dan menyalinnya sehingga masyarakat Romawi dapat mengetahui ketentuan dan larangan apa yang diperintahkan oleh Kaisar.⁸

Periode berikutnya di Tiongkok pada abad ke 11, ada dua bentuk surat kabar yang sangat populer selama Dinasti Song Selatan (1127-1279) berdiri, yaitu *Chaobao* dan *Xiaobao*. *Chaobao* merupakan publikasi resmi dari pemerintah yang tidak hanya meliput soal pengumuman pemerintah seperti pada era Romawi, tetapi juga meliput hal lain seperti acara sosial, bencana alam, dan obituari (berita kemarian). Sedangkan *Xiaobao* merupakan tulisan yang bersifat non-pemerintah dan independen yang memiliki penulis, editor, dan penerbit mereka sendiri, yang meliput berita yang bertentangan dengan pemerintahan. Pada saat itu industri percetakan di Tiongkok semakin masif setelah ditemukannya mesin cetak bergerak yang terbuat dari tanah liat di pertengahan abad ke-11. Hal ini tentu memudahkan untuk

⁷ *Acta Diurna* ini dianggap sebagai asal muasal surat kabar, akan tetapi *Acta Diurna* hanya memenuhi syarat aktualitas sebagai surat kabar, maka belum bisa dikatakan sebagai surat kabar.

⁸ Bukran Efendi, "Dinamika Komunikasi (Telaah atas Sejarah, Perkembangan dan Pengaruhnya terhadap Teknologi Kontemporer)," *EL-HIKAM* XIV, no. 2 (Desember 2021): 254.

mempublikasikan materi serta memungkinkan seseorang untuk membuat ratusan atau ribuan salinan dengan cepat.⁹

Sebelum percetakan ditemukan di Eropa, semua informasi yang tercatat ditulis dengan tangan oleh ahli tulis (*scribes*) di ruang *scriptoria* dan sering menghabiskan waktu yang lama. Maka sejak zaman *renaisans* manusia mulai berpikir untuk mempercepat proses ini lewat produksi masal.¹⁰ Pada tahun 1450 di kota Mainz Jerman, Johannes Guttenberg yang merupakan seorang pengrajin logam mebuat penemuan baru dalam mesin cetak. Guttenberg mencoba memanfaatkan logam untuk menghasilkan cetakan yang lebih tahan lama dan mempercepat proses pencetakan.¹¹ Meski cetakan jenis bergerak telah dikenal di Tiongkok ratusan tahun sebelumnya, tetapi inovasi Guttenberg adalah mengembangkan sistem pengecoran dengan paduan logam yang membuat produksi lebih mudah dan dapat eksis hingga awal ke-19 di negara-negara Eropa.

Selain membuat inovasi pada mesin cetak, Jerman juga menjadi pelopor surat kabar tertua di Eropa yang terbit pertama kali di kota Bremen, pada tahun 1609. Surat kabar tersebut

⁹ “How newspapers existed in China 900 years ago.” Medievalists.net, 19 November, 2022, <https://www.medievalists.net/2021/05/how-newspapers-existed-in-china-900-years-ago/>.

¹⁰ Tidak diketahui adanya keterkaitan antara penemuan awal orang Asia dan penemuan awal orang Tiongkok dan penemuan percetakan di Eropa pada abad ke-15.

¹¹ Percetakan ini dibuat tujuan utamanya adalah untuk mempermudah penduplikasian Injil.

bernama *Avisa Relation oder Zeitung* yang memuat berita lokal dan internasional, dan penerbitnya adalah Lucas Schulte.¹²

Awal kemunculan percetakan di Indonesia erat kaitannya dengan perjalanan surat kabar dan mempunyai indikasi khusus yang berkaitan dengan kondisi masyarakat, serta kebudayaan, dan politik pada masa itu. Kondisi ini mempengaruhi pada tumbuh kembang surat kabar di Indonesia, bisa diketahui dengan ditemukannya berbagai jenis surat kabar seperti surat kabar Belanda, surat kabar Melayu-Tionghoa, surat kabar di masa pendudukan Jepang, dan surat kabar Indonesia. Bahasa yang digunakan juga beragam seiring dengan munculnya jenis-jenis surat kabar yang berkembang pada masa itu.

Garis besarnya tumbuh kembang surat kabar di Indonesia diawali pada era Kolonial Belanda. Pada tahun 1744, Pemerintah Kolonial di bawah kuasa Gubernur Jenderal Van Imhoff, mencoba meluncurkan media massa resmi yang pertama bernama *Bataviache Nouvelles*, walaupun hanya bisa bertahan selama dua tahun saja.¹³ *Bataviache Nouvelles* berisikan maklumat pemerintah, iklan dan pengumuman lelang dan penyebarannya hanya sebatas di kota-kota besar yang digunakan untuk administrasi atau pusat perdagangan perusahaan-perusahaan kolonial. Kegiatan mencetak surat kabar di Hindia-Belanda mulai ramai dikarenakan adanya upaya dari Cornelis Pijl untuk

¹² Rangga Saptia Mohamad Permana, , et.al., *Op.Cit.*, 4.

¹³ Abdurrachman Surjomihardjo, *Beberapa Segi Perkembangan Surat Kabar di Indonesia*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2002), 25.

memproduksi sebuah *Tijtboek*¹⁴ yang tujuan awalnya untuk memperbanyak literatur untuk agama Kristen dalam bahasa daerah(misionaris).¹⁵

Di kota Cirebon sendiri ada pergerakan surat kabar yang cukup kuat. Di antaranya sudah ada yang terbit semenjak pertengahan tahun 1800-an. Ada lima surat kabar yang diketahui menjadi surat kabar awal di kota Cirebon, antara lain koran *Tjiremai* (1890), yang merupakan satu di antara surat kabar yang cukup populer pada saat itu.¹⁶ Pudarnya koran *Tjiremai* di awal abad ke-20, menjadikan beberapa penggerak berupaya untuk melanjutkan peredaran surat kabar melalui terbitnya empat koran lain seperti *Poesaka Cirebon* pimpinan Darma Atmaja, *Soeloeh Ra'jat* pimpinan Anwar Djarkasih, *Warta Tjirebon* serta *Cheribonsche Courant*. Sebelum abad ke-20 rata-rata surat kabar tersebut berisikan tentang perpanjangan tangan dari pemerintah Kolonial Belanda, yang menebarkan tulisan persuasif guna mengatur sistem sosial masyarakat demi menunjang perputaran politik mereka.¹⁷ Tidak diketahui secara pasti alat yang digunakan pada periode ini, tetapi kemungkinan menggunakan mesin cetak uap yang eksis pada sekitar tahun 1800-an yang

¹⁴ Sejenis almanak atau buku waktu

¹⁵ Bangkit Aprianto, "Sejarah Perkembangan Surat Kabar Indonesia Raya (1949-1974)" (Skripsi, Universitas Sanata Dharma, 2018), 2

¹⁶ Nurul Diva Kautsar, "Tjiremai hingga Soeloeh Ra'jat, Ini 5 Surat Kabar Awal yang Terbit di Cirebon," *Merdeka.com*, 9 Februari, 2022, <https://www.merdeka.com/jabar/tjiremai-hingga-soeloeh-rajat-ini-5-surat-kabar-awal-yang-terbit-di-cirebon.html>.

¹⁷ *Ibid.*

merupakan inovasi baru atas penemuan Guttenberg di Jerman.

Pada masa kependudukan Jepang tepatnya pada 1942-1945 surat kabar digunakan hanya untuk menjadi media propaganda perang antara Jepang dan Sekutu. Terdapat lima surat kabar berbahasa Jepang di Indonesia pada saat itu, yakni *Borneo Shinbun*, *Jawa Shimbun*, *Sumatra Shimbun*, *Celebes Shinbun*. Adapula delapan surat kabar berbahasa Indonesia di masa itu yakni *Asia Raya*, *Pemandangan*, *Pembangoenan*, *Kung Yung Pao*, *Sinar Matahari*, *Tjahaya*, *Sinar Baroe*, *Soerabajaasch Handelsblad*, *Pewarta Perniagaan*, serta *Soeara Asia*.¹⁸ Isi dari koran-koran tersebut rata-rata hanya untuk pencitraan pemerintah Jepang dan memberitakan kondisi Jepang pada saat itu. Mesin yang digunakan pada zaman ini adalah mesin cetak plat *Heidelberg* yang eksis diproduksi dari tahun 1927 hingga 1985.

Pasca kemerdekaan di tahun 1949 berdiri surat kabar Melayu-Tionghoa yang berhaluan *Republiken*, bernama Jawa Pos. Surat Kabar ini didirikan oleh The Chung Shen dan The Chung Shen Tjia di Surabaya. Singkat cerita karena pelanggan dan jumlah produksi yang kian menurun, di tahun 1982 Jawa Pos ini dijual pada majalah mingguan *TEMPO* yang dipimpin oleh Erik Samaola. Jawa Pos kemudian bisa bangkit kembali ditangan Dahlan Iskan sebagai pimpinannya, dan mampu membuat perluasan perusahaan ke berbagai wilayah di Indonesia yang

¹⁸ Bangkit Aprianto, *Op.Cit.*, 3.

bernama Radar, termasuk Radar Cirebon yang akan menjadi fokus bahasan dalam penelitian ini.

Pada era Orde Baru, ada dua perusahaan media besar yang melebarkan sayap perusahaan nya di kota Cirebon. Pertama adalah Jawa Pos, yang mendirikan Radar Cirebon. Kedua, ada Pikiran Rakyat yang muncul di Cirebon pada 1980 bernama *Pikiran Rakyat Edisi Cirebon*. Perusahaan ini beberapa kali berganti tempat, sampai pada 1982 kantor *Pikiran Rakyat Edisi Cirebon* pindah ke jalan Kartini No. 7 Kota Cirebon. Isi dari surat kabar ini adalah memberitakan kejadian yang terjadi di sekitar kota Cirebon, dan masih menggunakan mesin cetak plat *Heidelberg*. Pada tahun 1997 *Pikiran Rakyat Edisi Cirebon* mengganti namanya menjadi *Mitra Dialog* lalu demi memantapkan *brand* dengan ide baru dan mandiri, Mitra Dialog pernah merubah nama menjadi *Dialog*, dan nantinya pada tahun 2010 menjadi *Kabar Cirebon*.¹⁹

Pada tahun 1999 Jawa Pos, mulai membentuk surat kabar lokal di wilayah III yang berani terbit harian yaitu Radar Cirebon sebagai kompetitor Mitra Dialog (cikal bakal Kabar Cirebon).²⁰ Radar Cirebon bisa eksis dengan terbit harian, meski dengan sumber daya yang ala kadarnya. Keterampilan Radar Cirebon untuk menyapa pelanggannya setiap hari dengan *tagline* “Harian Pertama dan Utama di Pantura” dapat memenuhi hasrat

¹⁹ Ida Ri'aeni dan Widia Sulistiana, “Industri Media Massa Lokal dalam Tinjauan Manajemen Media Ideal,” *JIKE* 11, no. 1 (Desember 2017): 94.

²⁰ *Ibid.*

masyarakat Cirebon, Majalengka, Kuningan serta Indramayu akan berita lokal. Radar Cirebon juga menyuguhkan nilai *Proximity*, *Oddity*, dan *News value* lain lebih aktual. Selain itu, pada awal pembentukannya Radar Cirebon sangat berorientasi pada profit, atau bisa dikatakan sangat memajukan komersialitas bersamaan dengan kualitas produk yang dihasilkan.²¹

Seiring memasuki era revolusi industri 4.0 digitalisasi media sudah bersifat global, dan tak jarang surat kabar memutuskan beralih serta melebarkan sayapnya ke media digital. Era digital yang menyebar secara masif benar-benar memberikan sebuah perubahan besar serta meredupkan media konvensional.²² Meski meredup, sekarang ini surat kabar masih dapat eksis dengan strategi yang dimiliki oleh tiap-tiap perusahaan sebagai upaya untuk tetap bertahan di tengah persaingan media *online* yang mengutamakan teknologi terbaru. Begitu pula dengan Radar Cirebon yang adaptif dengan perkembangan zaman, mereka berinovasi dengan membuat *website* yang bernama *radarcirebon.com* pada 2010, kemudian disusul dengan membuat *e-paper* bernama *radarcirebon.id* pada 2015. Hal tersebut merupakan upaya agar masyarakat Cirebon dapat memperoleh informasi meski hanya melalui gawai dan agar Radar Cirebon bisa bertahan di era digital ini.

Melihat sejarah surat kabar yang begitu panjang dengan segala dinamikanya, penulis tertarik untuk meneliti tentang surat

²¹ *Ibid.*

²² Rangga Saptia Mohamad Permana, et.al., *Op.Cit.*, 2.

kabar yang eksis di Kota Cirebon, yakni *Radar Cirebon*. Penulis memilih untuk mengkaji sejarah dan perkembangan dari media ini karena Radar Cirebon merupakan perusahaan pers yang terbesar di wilayah III Cirebon.²³ Perusahaan pers ini juga selain terbesar, perkembangannya lebih cepat dibandingkan dengan media cetak lainnya. Bisa dilihat dari pembangunan gedung baru, membuat Radar Cirebon TV, serta memperoleh iklan lebih banyak.²⁴ Didukung dengan faktor lain seperti strategi yang ampuh, harga terjangkau, konten berita lebih banyak dan mudah untuk diakses publik.²⁵ Hal ini juga memungkinkan penulis untuk memperoleh banyak data terkait perkembangan suatu media massa di Kota Cirebon.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah berdirinya surat kabar *Radar Cirebon*?
2. Bagaimana perkembangan surat kabar *Radar Cirebon* selama 1999- 2021?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan dalam menyelesaikan suatu masalah yang diteliti. Sesuai dengan rumusan masalah di

²³ Oktavianus Bere, "Strategi Redaksi Harian Umum Radar Cirebon Dalam Menentukan Foto Headline Edisi 27 Desember 2017" (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2017), 40.

²⁴ Ida Ri'aeni dan Widia Sulistiana, *Loc.cit.*

²⁵ *Ibid.*

atas maka, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui sejarah berdirinya surat kabar *Radar Cirebon*.
2. Mengetahui perkembangan surat kabar *Radar Cirebon* selama 1999-2021.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian setidaknya dapat memberikan manfaat yakni memberi sumbangsih kepada masyarakat luas baik itu akademisi maupun masyarakat awam. Penulis mengharapkan penelitian ini juga dapat memberikan manfaat untuk orang banyak. Penelitian memiliki beberapa manfaat di antaranya sebagai berikut:

1. Dalam bidang akademik penelitian ini mempunyai manfaat untuk menambah referensi serta informarsi yang bermanfaat bagi peneliti lain, khususnya untuk referensi terkait sejarah surat kabar di Indonesia.
2. Penelitian ini bisa menjadi pengetahuan baru dan dapat dijadikan referensi tentang sejarah surat kabar di Kota Cirebon bagi masyarakat umum.
3. Secara umum menyumbang keilmuan dalam pengetahuan sejarah dan menjaga kontrol sosial dan informasi di lingkungan kampus.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Perlu diadakannya pembatasan ruang lingkup penelitian guna menghindari penyimpangan-penyimpangan di luar permasalahan yang akan diteliti, dan tetap pada pokok bahasan yang sesuai dengan judul. Suatu penelitian bisa dibatasi ruang lingkupnya, jika data yang didapat berlebihan untuk digunakan secara layak dan pantas.²⁶ Begitu pula yang dilakukan oleh penulis dengan memfokuskan penelitian ini pada dua ruang lingkup sebagai berikut.

1. Ruang Lingkup Temporal

Didefinisikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan pembatasan waktu suatu peristiwa tersebut terjadi. Mengenai kurun waktu dalam penelitian ini adalah seputar perkembangan Surat Kabar Radar Cirebon yang dimulai dari tahun 1999 sampai 2021. Tahun 1999 itu diambil sebagai batas awal, karena pada tahun tersebut Surat Kabar Radar Cirebon lahir dan terbentuk. Sedangkan tahun 2021 dijadikan batas akhir oleh penulis dikarenakan pada tahun tersebut merupakan waktu pandemi Covid-19 berlangsung dan memasuki era *new normal* yang segala sesuatunya mengalami keterbatasan.

2. Ruang Lingkup Spasial

Didefinisikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan pembatasan lingkup geografis atau daerah tertentu di mana

²⁶ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 2008), 51.

tempat suatu peristiwa tersebut terjadi. Adapun ruang lingkup wilayah yang diambil penulis dalam penelitian ini difokuskan pada wilayah Cirebon karena Surat Kabar Radar Cirebon sendiri berkembang di wilayah Cirebon.

Selain itu penulis akan mengkaji lebih dalam mengenai *background* surat kabar Radar Cirebon. Penulis akan menjelaskan seputar perkembangan surat kabar Radar Cirebon selama 1999-2021 pada skripsi ini.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah suatu bagian dari proposal penelitian yang memiliki konten berbagai informasi yang didapatkan dari buku, artikel jurnal dan kertas kerja (*working paper*).²⁷ Dalam penelitian tentang Sejarah Perkembangan Radar Cirebon ini, penulis mencari informasi dari skripsi, maupun artikel yang berkaitan erat dengan topik penelitian. Hal ini perlu untuk menjelaskan kedudukan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, juga memberikan arahan mengenai konsep, teori dan informasi apa yang dikumpulkan dalam penelitian. Beberapa kajian pustaka yang penulis gunakan dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut.

1. Skripsi karya Ramdhan Budi Prastowo jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017

²⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Sejarah: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Depok: Rajawali Pers, 2017), 122.

yang berjudul *Muncul dan Perkembangannya Surat Kabar Pikiran Rakyat sampai Awal Orde Baru Di Bandung (1950-1974)*. Skripsi ini mengemukakan bahwa pada tahun 1950-1974 yang mempengaruhi perkembangan surat kabar Pikiran Rakyat adalah situasi politik saat itu. Terlihat dari media massa pada tahun 1950-an yang isinya berupa kritikan terhadap pemerintah. Sempat di berhentikan oleh pemerintah, hingga bekerjasama dengan Pangdam Siliwangi untuk menerbitkan media baru yang bernama *Angkatan Bersenjata Edisi Jawa Barat*, itulah perjalanan surat kabar Pikiran Rakyat. Mengetahui perjalanan dan perkembangan Pikiran Rakyat pada tahun 1950-1974 adalah tujuan dari penelitian ini. Penulis mencantumkan penelitian ini dikarenakan penelitian tersebut memiliki persamaan dengan apa yang penulis bahas yaitu mengenai sejarah dan perkembangan Surat Kabar tetapi memiliki perbedaan dari segi objek penelitian yaitu skripsi ini membahas tentang surat kabar Pikiran Rakyat sedangkan penulis membahas tentang Surat Kabar Radar Cirebon. Adapun perbedaan lainnya yakni dari segi ruang lingkup penelitian spasial dan temporal yang mana skripsi ini, berlokasi di Kota Bandung pada tahun 1950-1974, sedangkan objek penelitian penulis bertempat di Kota Cirebon pada Tahun 1999-2021. Alasan lain penulis memilih skripsi ini sebagai tinjauan pustaka adalah sebagai khazanah gaya kepenulisan untuk

BAB II.

2. Skripsi karya Nadia Yusniar, jurusan Ilmu Komunikasi UMM (Universitas Muhammadiyah Malang) tahun 2017 yang berjudul *Kecenderungan Isu Pemberitaan tentang Kasus Dimas Kanjeng Taat Pribadi (Analisis Isi Berita Radar Bromo Edisi 24 September 2016-29 November 2016)*. Skripsi ini sebenarnya lebih membahas kepada Kasus Dimas Kanjeng Taat Pribadi, dan tujuannya untuk mengetahui seberapa besar kecenderungan isu lewat media lokal Radar Bromo edisi 24 September sampai 29 November 2016 soal kasus Dimas Kanjeng Taat Pribadi, berbeda fokus dengan yang penulis bahas yaitu *Sejarah dan Perkembangan Radar Cirebon*. Kedua penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama menyinggung soal sejarah media lokal pada pembahasannya, yaitu Radar Bromo dan Radar Cirebon. Alasan itulah yang menjadikan skripsi tersebut penulis jadikan acuan untuk kepenulisan di BAB III.

3. Artikel Jurnal karya Novie Kusuma Dewi yang berjudul *Jawa Pos Sebagai Surat Kabar Terpercaya Nasional Tahun 1986-2000*, dimuat dalam *AVATARA: e-Jurnal Pendidikan Sejarah* volume 7, nomor 3, tahun 2019 yang mengemukakan bahwa Jawa Pos sudah menjadi surat kabar terpercaya Nasional sejak 1986-2000. Terlihat dari kontribusinya kepada pemerintah Indonesia dan juga masyarakat. Faktor yang mendukung surat kabar Jawa Pos menjadi semakin dipercaya oleh masyarakat adalah perkembangan SDM dan teknologinya. Kesamaan dari penelitian ini dan artikel tersebut yaitu sama

dalam membahas perkembangan surat kabar, tetapi memiliki perbedaan objek penelitian yakni penelitian tersebut membahas tentang perkembangan Jawa Pos sedangkan penelitian ini yaitu membahas perkembangan surat kabar Radar Cirebon. Artikel ini penulis jadikan acuan untuk kepenulisan di bagian BAB IV.

G. Landasan Teori

Berbicara mengenai konsep sejarah terkait topik yang dibahas, penulis menggunakan beberapa teori dalam penelitian ini yaitu:

1. Media Massa

Hafied Cangara melalui bukunya *Pengantar Ilmu Komunikasi* menyatakan bahwa sebuah media dapat dikatakan media massa apabila mempunyai karakteristik tertentu, antara lain yaitu:²⁸

- a. *Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari beberapa orang, mulai dari pengumpulan, pengelolaan, dan juga penyajian informasi.*
- b. *Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima. Apabila terjadi reaksi atau umpan balik sekalipun, akan memerlukan waktu atau tertunda.*
- c. *Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan simultan, di mana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang dalam waktu yang sama.*

²⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 126.

- d. Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar, dan sebagainya.
- e. Bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan di mana saja tanpa mengenal batas usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.

Merujuk pada media massa sebagai institusi pers dan institusi bisnis, menurut Ida Ri'aeni dan Widia Sulistiana dalam jurnalnya, perkembangan industri media disebabkan dengan adanya beberapa faktor di antaranya yaitu:²⁹

a. *Investasi/Modal*

Industri media harus memiliki modal dan kekuatan dana yang besar. Tidaklah mungkin sebuah media hidup hanya dengan kekuatan idealisme atau kemampuan semata. Media harus hidup dari dukungan dana untuk memudahkan pengelolaan media dan menjaga agar para pekerja yang terlibat dalam institusi media, bisa bertahan hidup dari hasil keuntungan media tersebut.

b. *Sumber Daya Manusia (SDM)*

Pekerja media merupakan kekuatan terbesar dalam sebuah institusi media massa. Meski modal, teknologi dan yang lainnya tersedia, namun jika tanpa SDM, maka media massa tak akan mampu berjalan.

c. *Perkembangan Teknologi*

Sekarang perkembangan media massa modern tidak terelakan. Perkembangan teknologi komunikasi ini harus diikuti dengan pemahaman yang layak atas pengguna teknologi itu sendiri, karena teknologi disadari sebagai alat kemajuan ketika memberikan kontribusi konkret atas masyarakat.

d. *Media Sebagai Entitas Ekonomi*

Dalam ranah bisnis, media sama halnya dengan perusahaan lainnya yang juga harus berorientasi pada profit. Namun, perbedaannya dengan industri lainnya adalah, produk yang dihasilkan bisnis media massa adalah

²⁹ Ida Ri'aeni dan Widia Sulistiana, *Op.Cit.*, 89.

produk yang mempengaruhi pemikiran, cara pandang, sikap dan perilaku khalayak terhadap lingkungan. Talent Industry di sini diperlukan yang mana pekerja media memiliki keahlian dalam mengolah dan mengemas informasi yang akan sangat berpengaruh pada kualitas produk. Dalam produk tersebut, harus ada kompromi antara idealisme, komersialisme dalam balutan profesionalisme.

e. Regulasi Media

Regulasi media dalam skala kebijakan, juga sangat menentukan iklim pertumbuhan media massa. Undang-undang yang mengakomodir kepentingan masyarakat, institusi media, dunia usaha dan juga pemerintah, adalah gambaran ideal dalam suatu aturan regulasi. Namun, tentu tidak semua kepentingan tersebut akan terakomodir secara dominan.

Teori di atas penulis gunakan untuk menjadi informasi dan juga acuan untuk kepenulisan BAB IV mengenai perkembangan industri media Radar Cirebon.

2. Surat Kabar

Onong Uchjana mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul *Dimensi-dimensi Komunikasi* bahwa surat kabar merupakan lembaran yang dicetak berisikan peristiwa yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri, terbit secara berkala, bersifat global, isinya berkaitan dengan waktu dan kekinian tentang berbagai peristiwa di seluruh dunia agar diketahui para pembaca.³⁰ Menurut Aditya Nur Hanafi dan Abraham Nurcahyo dalam jurnalnya surat kabar merupakan terbitan berupa lembaran yang berisi berita-berita, iklan, opini, serta terbit secara berkala

³⁰ Onong Uchjana Effendy, *Dimensi-dimensi Komunikasi* (Bandung: Alumni, 1986), 241.

dan dijual pada publik.³¹ Kedua teori tersebut penulis jadikan acuan untuk kepenulisan di BAB III dan BAB IV.

H. Metode penelitian

Metode yang tepat diperlukan dalam suatu penelitian untuk digunakan dalam proses pencarian fakta dan juga menjadi pedoman untuk mendapatkan kebenaran dalam suatu masalah. Penelitian ini ada kaitannya dengan metode penelitian sejarah, yaitu jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan melalui studi pustaka, jika ditinjau dari isi penjabaran rumusan masalah dan tujuannya. Sejarah mempunyai metode tersendiri dalam mengungkapkan kejadian di masa lalu untuk memperoleh karya sejarah yang objektif serta kritis.³² Berdasarkan hal tersebut penulis menggunakan metode penelitian sejarah dalam penelitian ini. Metode penelitian ini menganalisa dan menguji secara kritis rekam jejak serta peninggalan masa lalu untuk mendapatkan sebuah tulisan atau karya sejarah.³³

Terdapat empat tahapan disiplin literatur penelitian sejarah dalam penelitian ini, yakni, heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.³⁴ Berikut penjabarannya:

³¹ Aditya Nur Hanafi dan Abraham Nurcahyo, “Perkembangan Surat Kabar Lokal di Madiun tahun 1999-2011,” *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya* 4, no. 1 (2014): 61.

³² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995), 64.

³³ Louis Gottschalk, *Op Cit.*, 32.

³⁴ Nugroho Notosusanto, *Hakikat Sedjarah dan Azas-azas Metode Sedjarah* (Bandung: Mega Bookstore, 1964), 25.

1. Heuristik

Tahap pertama ini disebut heuristik, yang merupakan tahapan bagi sejarawan dalam usahanya untuk memilih suatu objek penelitian dan juga pengumpulan informasi terkait hal yang akan diteliti. Penting untuk melakukan pencarian dan pengumpulan data ini karena merupakan langkah awal dalam penelitian sejarah. Heuristik sejarah hampir sama dengan kegiatan bibliografis yang lain, berkaitan dengan buku, dokumen dan literatur lain.³⁵ Data atau sumber yang dikumpulkan pada tahap ini bisa berupa sumber primer dan sumber sekunder.

Pada tahap ini, penulis mengumpulkan berbagai macam informasi dengan menganalisis data-data yang relevan dengan judul penelitian ini yaitu *Sejarah Perkembangan Surat Kabar Radar Cirebon 1999-2021*, diantaranya dengan cara studi pustaka, wawancara serta observasi. Berikut penjabarannya:

a. Studi Pustaka

Hal ini sangat membantu untuk mendapatkan informasi berupa data tertulis dan berbagai macam literatur. Penulis mencari berbagai sumber mulai dari jurnal atau skripsi yang beredar di internet, e-book yang dipinjam dari aplikasi iPusnas, buku yang dipinjam dari perpustakaan lokal dan juga buku yang dipinjam dari kerabat.

³⁵ Louis Gottschalk, *Op Cit.*, 35.

b. Wawancara

Tujuan dilakukannya wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Pada tahap ini penulis melakukan wawancara dengan Yuda Sanjaya selaku *General Manager* Radar Cirebon dan Asep Kurnia selaku Koordinator Divisi Pracetak.

c. Observasi

Tujuan melakukan observasi ini adalah untuk mengamati secara langsung objek penelitian. Pada tahap ini penulis melakukan kunjungan ke lokasi penelitian yaitu kantor Radar Cirebon.

2. Kritik

Tahap berikutnya adalah kritik terhadap sumber sejarah yang diperoleh dari tahap Heuristik. Selain mengkritik perlu juga melakukan pemilihan sumber. Melalui pemilihan sumber ini penulis dapat meniadakan sumber-sumber yang tidak akurat, sehingga menghindari adanya informasi yang tidak valid dalam penulisan sejarah.

Seorang sejarawan penting melakukan penyelidikan terhadap kredibilitas dari sumber-sumber yang sudah diperoleh sebelumnya dari tahap heuristik.³⁶ Kritik sumber ini bertujuan untuk memperoleh dan menilai serta menguji tingkat keakuratan serta kredibilitas sumber-sumber atau dokumen yang telah didapat. Fungsi dari metode kritik ini yaitu untuk melacak,

³⁶ *Ibid.*, 95.

menyeleksi sumber agar penulis dapat memperoleh fakta yang sebenarnya. Kritik sumber atau pemilihan sumber ini dilakukan melalui dua aspek yakni, kritik ekstern dan kritik intern.³⁷

Kritik ekstern dilakukan penulis dengan memeriksa dari segi fisik sumber yang diperoleh. Pemeriksaan tersebut meliputi menganalisa secara seksama sumber-sumber yang ada agar unsur latar belakang penulis, penerbit hingga tahun terbit dapat diketahui. Penulis juga melakukan kritik intern, yaitu hal yang berkaitan dengan validitas pada sumber informasi tersebut. Tahap berikutnya melakukan perbandingan antara sumber satu dengan sumber lainnya. Setelah isi dari sumber yang telah dikritik tersebut dianggap benar dan bisa dikatakan valid, maka sumber tersebut bisa digunakan untuk menyusun penulisan sejarah.

3. Interpretasi

Tahapan yang ketiga adalah interpretasi, yaitu tahapan untuk menambah atau mengurangi fakta-fakta sejarah (pemilihan dan penyusunan).³⁸ Pada tahap ini penulis harus merekonstruksi bukti sejarah yang telah diperoleh melalui kritik sumber dengan cara menafsirkan atau menginterpretasikan. Proses penafsiran sumber ini bukan berarti semua bukti sejarah kita tampilkan dalam tulisan, tetapi lebih memilih mana yang relevan dengan pokok pembahasan penelitian.³⁹ Hal ini perlu dilakukan untuk

³⁷ M. D. Majid dan J. Wahyudi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 223.

³⁸ Louis Gottschalk, *Op Cit.*, 144.

³⁹ Nugroho Notosusanto, *Op. Cit.*, 54.

memahami teks-teks yang terdapat pada sumber sehingga dapat dijelaskan atau digambarkan dalam bentuk tulisan.

Sejarah itu bersifat umum, maka dari itu penulis harus bersikap realistis dan terbuka terhadap bukti-bukti sejarah. Peneliti juga harus memiliki transparansi terhadap sumber, agar rekonstruksi dan periodisasi dapat menghasilkan data yang valid, atau mendekati pada kebenaran.⁴⁰ Peneliti menafsirkan bukti sejarah yang telah diperoleh melalui cara menguraikan lalu menggabungkan bukti tersebut menjadi sebuah rangkaian sejarah yang kronologis, selaras dan logis.⁴¹

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dalam langkah penelitian sejarah yang menyajikan rangkaian dari tahap awal sampai ketiga. Rangkaian ini merupakan jawaban dari semua rumusan masalah yang ada.⁴² Historiografi sendiri merupakan cara untuk merekonstruksi suatu kesaksian atau kisah masa lalu berdasarkan sumber yang telah diperoleh. Selain itu, historiografi dapat diartikan sebagai penggambaran peristiwa sejarah yang secara tertulis oleh sejarawan. Pada tahap ini, penulis menyajikan proses penyusunan fakta dari berbagai

⁴⁰ Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam* (Jakarta: Prenada, 2011), 54.

⁴¹ Anwar Sanusi, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Cirebon: Syekh Nurjati Press, 2013), 139.

⁴² Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), xvii-xiv.

sumber yang diperoleh dari tahap sebelumnya.⁴³ Penyajian membuah hasil yaitu peristiwa sejarah, tetapi tidak dapat digambarkan secara utuh atau sama persis dengan yang terjadi, sehingga sejarawan diharuskan untuk dapat berimajinasi.⁴⁴

Harapan dari penulisan sejarah adalah penulis mampu memberikan nuansa bacaan yang totalitas, agar dapat membentuk deskripsi yang naratif dan analisis. Penulis tentunya akan memperhatikan urutan kronologis, sehingga menjadi tulisan yang sistematis serta mudah dipahami oleh pembaca.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini menggunakan sistematika yang disusun agar mudah dipahami sehingga mendapatkan pembahasan yang sistematis. Penelitian ini terdiri lima bab, yang setiap bab terbagi menjadi beberapa sub bab. Pembagian tersebut dilakukan atas dasar pertimbangan adanya perbedaan masalah yang perlu diurai pada tiap sub bab. Berikut merupakan sistematika penulisan yang ingin penulis gunakan dalam penelitian ini:

Bab I berisikan pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan

⁴³ Anwar Sanusi, *Loc.cit.*

⁴⁴ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1992), 90-91.

yang berfungsi untuk memberikan gambaran terkait semua rangkaian penulisan dalam penelitian ini sebagai pondasi bagi pembahasan selanjutnya.

Bab II membahas tentang sejarah surat kabar di Indonesia, yang meliputi, masa pra-kemerdekaan, dan pasca kemerdekaan sebagai pengantar menuju bab III.

Bab III membahas tentang gambaran umum surat kabar Radar Cirebon, yang meliputi sejarah berdirinya Radar Cirebon, visi dan misi, arti logo, struktur organigram, serta rubrikasi yang ada pada koran Radar Cirebon.

Bab IV membahas tentang perkembangan dan peran surat kabar Radar Cirebon yang meliputi, perkembangan bidang produksi serta sarana dan prasarana, manajemen pengelolaan perusahaan, dan sistem pemasaran di Radar Cirebon.

Bab V berisikan kesimpulan yang menjawab semua dari rumusan masalah yang dalam dalam penelitian ini.

